

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu bagian penting dalam proses terbentuknya sumber daya manusia yang handal dan berkualitas. Oleh sebab itu, bangsa Indonesia sebagai negara yang berkembang terus dan selalu berusaha untuk memperbaiki serta meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, salah satunya adalah melalui program wajib belajar 12 tahun yang telah diupayakan dengan pelaksanaan Program Indonesia Pintar (PIP), yaitu 6 tahun pada Sekolah Dasar, 3 tahun untuk Sekolah Menengah Pertama, dan selanjutnya 3 tahun untuk tingkatan Sekolah Menengah Atas. Pendidikan formal memiliki jenjang yang diawali dari pendidikan dasar (SD, SMP/ sederajat), pendidikan menengah (SMA, SMK/ sederajat), dan Pendidikan Tinggi.

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadian individu melalui proses atau kegiatan tertentu (pengajaran, bimbingan, atau latihan) serta interaksi individu dengan lingkungannya untuk mencapai manusia seutuhnya (insan kamil). Usaha yang dimaksud adalah suatu tindakan atau perbuatan yang dilakukan secara sadar dan terencana, sedangkan kemampuan berarti kemampuan dasar atau potensi. Firman Allah dalam Q.S Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ
 انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ ۖ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا
 تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

Ayat di atas menerangkan bahwa penguasaan dan pemahaman terhadap ilmu pengetahuan adalah faktor yang penting untuk mencapai kemajuan dan kemuliaan dalam diri seseorang.

Pendidikan juga suatu proses yang didalamnya terdapat komponen yang saling memengaruhi dan ketergantungan seperti halnya suatu sistem. Arifin dalam mengutip pendapat P.H. Coombs, menyatakan bahwa sistem pendidikan terdiri atas 12 komponen utama, yaitu tujuan dan prioritas, peserta didik, manajemen, struktur dan jadwal waktu, isi/materi, guru dan pelaksana, alat dan sumber belajar, fasilitas, teknologi, pengawasan mutu, dan biaya pendidikan.¹

Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003, Pendidikan memiliki pengertian yaitu sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara². Dalam pengertian ini terdapat beberapa implikasi, yaitu :

¹Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip, Teknik, Prosedur)*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009) h. 40

² Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 1999) h.

- 1) Pendidikan merupakan usaha sadar. Artinya, berbagai tindakan yang dilakukan pendidik kepada peserta didik harus dilakukan secara sadar atau sengaja. Kesadaran tersebut hakikatnya bukan hanya tertuju kepada pendidik, tetapi kepada semua pihak yang merasa terpanggil dan berkepentingan dengan pendidikan, baik pemerintah, masyarakat, orang tua maupun peserta didik itu sendiri.
- 2) Pendidikan harus dilakukan secara terencana. Artinya, pendidikan harus disusun dalam suatu program. Program pendidikan tersebut harus dibuat perencanaannya secara komprehensif yang melibatkan semua komponen-komponen pendidikan, antara lain : tujuan pendidikan, kurikulum, pendidik dan tenaga kependidikan, peserta didik, sarana dan prasarana, dana/biaya pendidikan, manajemen pendidikan, masyarakat dan evaluasi pendidikan.
- 3) Pendidikan harus dapat mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang kondusif. Untuk itu, pendidik harus menguasai berbagai strategi dan media pembelajaran, teknik komunikasi yang bersifat multiarah, dan memanfaatkan sumber daya yang ada secara optimal sehingga peserta didik tidak merasa jenuh
- 4) Pendidik harus melibatkan peserta didik untuk aktif mengembangkan potensi dirinya. Asumsinya, setiap peserta didik merupakan makhluk yang aktif dan mempunyai potensi dasar untuk ditumbuhkembangkan. Tugas pendidik adalah mengaktifkan peserta didik, baik secara fisik, mental, intelektual, emosional maupun sosialnya, sehingga potensi dirinya dapat bertumbuh dengan baik.
- 5) Pendidikan harus mengarahkan peserta didik untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Implikasinya, isi pendidikan/kurikulum harus mencakup semua kegiatan dan pengalaman yang memungkinkan peserta didik untuk menguasai aspek-aspek tersebut.³

Salah satu jenis mata pelajaran yang ada dalam pendidikan dasar adalah matematika. Matematika merupakan mata pelajaran yang ada dalam tiap jenjang pendidikan, namun banyak siswa yang justru kurang menyukai matematika dan menjadikannya sebagai mata pelajaran yang menakutkan dan membosankan. Proses pembelajaran matematika di kelas pun pada umumnya ditentukan oleh guru dan siswa sebagai individu yang terlibat secara langsung dalam proses

³ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran.....*, h. 41

pembelajaran. Seringnya, hanya beberapa siswa yang memperhatikan penjelasan, mencatat materi pelajaran, bertanya pada guru bila ada kesulitan dan mau menjawab ke depan kelas. Hal itu menunjukkan minat dan semangat siswa dalam memperhatikan pembelajaran masih cukup rendah. Hingga menyebabkan hasil belajar pada materi yang diajarkan tidak sesuai dengan nilai yang ingin dicapai oleh guru.

Masalah tersebut juga terjadi pada siswa kelas V SDN Kebun Bunga 3 Banjarmasin. Hal tersebut yang menjadi pertimbangan dipilihnya SDN Kebun Bunga 3 Banjarmasin sebagai lokasi penelitian. Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara yang dilakukan terhadap pihak sekolah yaitu terhadap ibu Noor Azizah S.Pd sebagai salah satu guru pengajar, didapatkan informasi bahwa siswa di SDN Kebun Bunga 3 terlihat pasif dalam pembelajaran. Hanya beberapa siswa yang mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Kebanyakan siswa masih kurang aktif, sibuk dengan aktivitasnya sendiri dan kurang memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru hingga membuat hasil belajar mereka pada pembelajaran matematika cukup rendah. Guru seringkali memilih mengajar menggunakan model pembelajaran konvensional, sehingga sering didapati kurangnya minat oleh siswa karena sistem pengajaran yang terasa membosankan dan berdampak pada kualitas nilai yang tidak sempurna saat kegiatan ujian dilaksanakan.

Untuk menyikapi hal tersebut, perlu dilakukan tindakan agar aktivitas belajar siswa meningkat. Oleh karena itu, sebaiknya guru berupaya agar mampu menciptakan suasana pembelajaran kelas yang menarik dan dapat meningkatkan

suasana belajar. Terkait dengan hal itu, maka dengan memperhatikan berbagai konsep dan teori pembelajaran, perlu lah guru menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam menarik minat siswa.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum dan lain-lain. Alternatif Model Pembelajaran yang dapat dipilih antara lain Model Pembelajaran *Somatis Auditori Visual Intelektual* (SAVI) dan Model Pembelajaran *Assurance Relevance Interest Assessment Satisfaction* (ARIAS).

Model Pembelajaran SAVI merupakan model pembelajaran yang menekankan pada keaktifan seluruh panca indera dengan menggabungkan gerakan fisik serta kegiatan intelektual yang dilakukan oleh siswa dalam kegiatan memahami pembelajaran. Model pembelajaran ARIAS merupakan model pembelajaran yang menekankan pada guru untuk membantu dan mendorong siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Model Pembelajaran ARIAS adalah usaha pertama dalam kegiatan pembelajaran untuk menanamkan rasa yakin/percaya pada siswa. Kegiatan pembelajaran ada relevansinya dengan kehidupan siswa, berusaha menarik dan memelihara minat/perhatian siswa⁴.

⁴ Mohammat Rahman dan Sofan Amri, *Model Pembelajaran ARIAS Terintegratif*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2014) h. 2

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :

“Studi Komparatif Hasil Belajar Siswa dengan Model Pembelajaran SAVI dan Model Pembelajaran ARIAS pada Materi Bangun Ruang di Kelas V SDN Kebun Bunga 3 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2019/2020”

B. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan

Adapun untuk memperjelas judul penelitian di atas, penulis memberikan definisi operasional sebagai berikut :

1. Definisi Operasional

a. Studi Komparatif

Studi komparatif diambil dari kata studi dan komparatif. Dalam kamus umum Bahasa Indonesia, Badudu-Zain menyatakan bahwa studi adalah kajian, telaah, penelitian yang bersifat ilmiah. Sedangkan komparatif adalah sesuatu yang bersifat perbandingan atau menyatakan perbandingan. Dengan demikian Studi Komparatif memiliki pengertian yaitu proses kajian atau telaahan terhadap penelitian yang ilmiah dengan mengadakan suatu hipotesis perbandingan.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar secara etimologis merupakan gabungan kata dari hasil dan belajar. Hasil belajar merupakan hasil dari proses kegiatan belajar yang dilakukan siswa. Peneliti memberi batasan pada hasil belajar yang digunakan, di mana hasil belajar matematika disini digunakan dari nilai yang dihasilkan melalui post test dalam proses belajar mengajar yang dikondisikan menggunakan model pembelajaran SAVI dan model pembelajaran ARIAS.

c. Model Pembelajaran SAVI

Model Pembelajaran SAVI merupakan model pembelajaran yang menekankan pada keaktifan seluruh panca indera dengan menggabungkan gerakan fisik serta kegiatan intelektual yang dilakukan oleh siswa dalam kegiatan memahami pembelajaran.

d. Model Pembelajaran ARIAS

Model pembelajaran ARIAS merupakan model pembelajaran yang menekankan pada motivasi dan kepercayaan diri siswa dalam belajar hingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

e. Bangun Ruang

Bangun Ruang yang dibahas dalam penelitian ini adalah Volume Bangun Ruang. Dalam penelitian ini, fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah terkait tentang volume bangun ruang Kubus dan Balok.

2. Lingkup Pembahasan

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas, maka pembahasan dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

- a. Siswa yang akan diteliti adalah siswa kelas V SDN Kebun Bunga 3 Banjarmasin tahun pelajaran 2019/2020.
- b. Penelitian yang dilakukan dengan melihat dari hasil ujian akhir pada materi volume kubus dan balok
- c. Penelitian dilakukan pada materi geometri dengan pokok bahasan volume kubus dan balok

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti, antara lain :

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada materi Bangun Ruang di kelas V SDN Kebun Bunga 3 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2019/2020 dengan menggunakan model pembelajaran SAVI?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada materi Bangun Ruang di kelas V SDN Kebun Bunga 3 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2019/2020 dengan menggunakan model pembelajaran ARIAS?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN Kebun Bunga 3 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2019/2020 dengan menggunakan model pembelajaran SAVI dan model pembelajaran ARIAS?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi Bangun Ruang di kelas V SDN Kebun Bunga 3 Banjarmasin Tahun 2019/2020 dengan menggunakan model pembelajaran SAVI

- b. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi Bangun Ruang di kelas V SDN Kebun Bunga 3 Banjarmasin Tahun 2019/2020 dengan menggunakan model pembelajaran ARIAS
- c. Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada materi Bangun Ruang di kelas V SDN Kebun Bunga 3 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2019/2020 dengan menggunakan model pembelajaran SAVI dan model pembelajaran ARIAS

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan atau manfaat yang diharapkan bisa diambil dari penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan keterampilan penulis khususnya yang terkait dengan penelitian yang menggunakan model pembelajaran SAVI dan model pembelajaran ARIAS.

2. Bagi Guru

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi maupun masukan tentang model pembelajaran yang dapat digunakan.

3. Bagi Siswa

Dapat menumbuhkan semangat, meningkatkan motivasi dan daya tarik siswa terhadap mata pelajaran matematika sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

E. Penelitian Terdahulu

1. Amelia Dwi Astuti melakukan penelitian tentang Studi Komparatif Antara Model Pembelajaran Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI) dengan Model Pembelajaran Langsung Pada Materi Bangun Ruang Kelas VIII SMPN 1 Astambul Kabupaten Banjar Tahun Pelajaran 2014/2015. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa respon siswa berada pada kategori positif. Tidak terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran SAVI dan siswa kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional, hal tersebut diketahui dari nilai rata-rata hasil belajar pada kelas eksperimen yakni 78,62 dan kelas kontrol yakni 74,79.⁵
2. Khoirunnisa melakukan penelitian tentang Pengaruh Model Pembelajaran ARIAS (Assurance, Relevance, Interest, Assesment, dan Satisfaction) Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas IV SDN Campang Raya Bandar Lampung TP 2016/2017. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa didapatkan kesimpulan penerapan model pembelajaran ARIAS dan model pembelajaran Konvensional memiliki perbedaan terhadap hasil belajar matematika. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai $Z = 7,295 > 1,96$. Sehingga dapat diambil keputusan H_0 dari hipotesis ditolak, dengan kata lain bahwa H_1 dari hipotesis yang diajukan diterima yang berarti bahwa penerapan Model Pembelajaran ARIAS dan Model Pembelajaran Konvensional memiliki perbedaan dilihat dari hasil belajar matematika materi KPK dan FPB peserta didik kelas IV SDN 2 Campang Raya Bandar Lampung TP. 2016/2017⁶
3. Rr. Wigati Sayekti melakukan penelitian tentang Pengaruh Model Pembelajaran Somatic, Auditory, Visual, Intelektual (SAVI) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V MIN 9 Bandar Lampung. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa ($t_{hitung} = 3,03 > t_{tabel} = 2,01$) maka (H_a) diterima. Dengan perbandingan nilai rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran SAVI sebesar 78,1 dan nilai rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran SAVI sebesar 71,05 ini menunjukkan bahwa model pembelajaran SAVI berpengaruh dalam

⁵ Amelia Dwi Astuti, “*Studi Komparatif Antara Model Pembelajaran Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI) dengan Model Pembelajaran Langsung Pada Materi Bangun Ruang Kelas VIII SMPN 1 Astambul Kabupaten Banjar Tahun Pelajaran 2014/2015*”, Skripsi (Banjarmasin : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Antasari Banjarmasin, 2015) h. V

⁶ Khoirunnisa, “*Pengaruh Model Pembelajaran ARIAS (Assurance, Relevance, Interest, Assesment, dan Satisfaction) Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas IV SDN Campang Raya Bandar Lampung TP 2016/2017*”, Skripsi, (Lampung : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung, 2017) h. ii

meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V MIN 9 Bandar Lampung⁷

F. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar

Dalam penelitian ini, peneliti mengasumsikan bahwa :

- a. Peneliti mempunyai pengetahuan tentang materi volume bangun ruang kubus dan balok
- b. Siswa pada kelas V SDN Kebun bunga 3 Banjarmasin telah mempelajari materi volume kubus dan balok.
- c. Setiap siswa memiliki kemampuan pemahaman dan tingkat perkembangan intelektual yang berbeda.

2. Hipotesis

Mengetahui adanya perbedaan signifikan antara penggunaan model pembelajaran SAVI dengan model pembelajaran ARIAS terhadap hasil belajar siswa

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran SAVI dengan model pembelajaran ARIAS terhadap hasil belajar siswa di kelas V SDN Kebun Bunga 3 Banjarmasin

⁷ Rr. Wigati Suyekti, “*Pengaruh Model Pembelajaran Somatic, Auditory, Visual, Intelektual (SAVI) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V MIN 9 Bandar Lampung*”, Skripsi,(Lampung : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2018) h. ii

H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran SAVI dengan model pembelajaran ARIAS terhadap hasil belajar siswa di kelas V SDN Kebun Bunga 3 Banjarmasin

G. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terdiri dari beberapa subbab yakni sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang berisi Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan, Rumusan Masalah, Tujuan Penulisan dan Kegunaan Penelitian,, Penelitian Terdahulu , Anggapan Dasar Penulisan dan Hipotesis, dan Sistematika Penulisan.

BAB II Landasan Teori yang berisi Pengertian Belajar dan Mengajar, Pembelajaran Matematika di SD, Model Pembelajaran, Model Pembelajaran SAVI, Model Pembelajaran ARIAS, serta Volume Kubus dan Balok

BAB III Metode Penelitian yang berisi Jenis dan Pendekatan Penelitian, Lokasi Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, Desain Pengukuran, Teknik Analisis Data, Uji Hipotesis, dan Prosedur Penelitian.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian yang berisi Deskripsi Lokasi Penelitian, Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas SAVI dan ARIAS, Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas yang Menggunakan Model SAVI, Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas yang Menggunakan Model ARIAS, Deskripsi Kemampuan

Awal Siswa, Deskripsi Hasil Belajar Siswa, Uji Beda Hasil Belajar Siswa pada Tes Akhir, dan Pembahasan Hasil Penelitian.

BAB V Penutup yang Berisi Simpulan dan Saran.

Daftar Pustaka

Daftar Riwayat Hidup